



PENGARUH PENERAPAN *DEEP LEARNING* DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN INTEGRITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

**Devita Giasi¹, Melizubaida Mahmud², Rierind Koniyo³, Meyko Panigoro⁴,
Abdulrahim Maruwae⁵**

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
e-mail: devitagiasi@gmail.com

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 15/8/2026

ABSTRAK

Rendahnya sikap disiplin dan integritas siswa dalam pembelajaran Ekonomi menuntut adanya inovasi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan *deep learning* terhadap sikap disiplin dan integritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tilango. Metode kuantitatif asosiatif kausal digunakan dengan teknik survei pada sampel jenuh sebanyak 49 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan dua pemodelan regresi linear sederhana secara terpisah dengan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin ($t = 4,567$; $p = 0,000$) dengan $R^2 = 0,307$. Selain itu, *deep learning* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas siswa ($t = 3,122$; $p = 0,003$) dengan $R^2 = 0,172$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan *deep learning* memberikan kontribusi lebih besar dalam membentuk kedisiplinan belajar dibandingkan integritas karakter siswa.

Kata Kunci: *Deep Learning, Integritas Siswa, Sikap Disiplin*

ABSTRACT

The low level of student discipline and integrity in Economics learning requires an innovative learning approach that focuses not only on cognitive aspects but also on character building. This study aims to analyze the effect of deep learning implementation on discipline and integrity among grade XI students at SMA Negeri 1 Tilango. A causal associative quantitative method was employed using a survey technique on a saturated sample of 49 students. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using two separate simple linear regression models via SPSS software. The results showed that deep learning had a positive and significant effect on student discipline ($t = 4.567$; $p = 0.000$) with $R^2 = 0.307$. Furthermore, deep learning also had a positive and significant effect on student integrity ($t = 3.122$; $p = 0.003$) with $R^2 = 0.172$. These findings confirm that deep learning implementation contributes more significantly to shaping learning discipline than student character integrity.

Keywords: *Deep Learning, Discipline, Student Integrity*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan fundamental dalam membentuk generasi muda, bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan kepribadian yang kokoh. Melalui pendidikan, siswa diharapkan unggul dalam aspek kognitif yang tercermin dari kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sekaligus memiliki kualitas kepribadian yang kuat, terutama sikap disiplin dan integritas. Pembinaan



karakter moral harus berjalan seiring dengan penguasaan pengetahuan agar lulusan memiliki landasan etika dalam menerapkan ilmunya di masyarakat (Lickona, 2016). Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kepribadian terpuji merupakan tujuan utama sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pembelajaran di kelas dituntut untuk memfasilitasi internalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Sikap disiplin siswa merupakan cerminan tanggung jawab, kesadaran, dan komitmen individu dalam menaati aturan serta menjalankan kewajiban belajar secara konsisten. Disiplin tidak hanya diukur dari kehadiran tepat waktu, tetapi juga ketepatan dalam mengerjakan tugas, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan kemampuan mengendalikan diri (Sefira et al., 2024). Sementara itu, integritas merupakan nilai moral yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi antara perkataan dengan perbuatan dalam ranah akademik (Berkowitz et al., 2017). Dalam pembelajaran Ekonomi, integritas tercermin dari kejujuran siswa saat menempuh ujian serta orisinalitas dalam menyusun tugas mandiri. Kedua karakter ini menjadi fondasi utama dalam membangun budaya akademik yang sehat dan beretika di lingkungan sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi pengembangan pendekatan *deep learning* yang menekankan pemahaman konseptual mendalam, pemecahan masalah nyata, serta penguatan etika (Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024). Dalam konteks pedagogi, *deep learning* memuat tiga elemen utama yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* yang mengintegrasikan aspek kognitif, interpersonal, dan intrapersonal (Fullan et al., 2018). Pendekatan ini memfasilitasi sintaks pembelajaran berbasis refleksi, diskusi kritis, dan eksplorasi masalah konkret yang mendorong kesadaran diri siswa (Biggs & Tang, 2011). Melalui konstruksi makna secara mandiri, siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sehingga secara tidak langsung membentuk habituasi disiplin dan kejujuran akademik. Sintaks yang terstruktur ini menjadikan *deep learning* potensial sebagai strategi pembentukan karakter.

Kenyataan di SMA Negeri 1 Tilango menunjukkan bahwa kedisiplinan dan integritas siswa kelas XI masih menghadapi tantangan nyata. Berdasarkan data rekapitulasi presensi dan catatan pelanggaran tahun ajaran 2024/2025, sebanyak 20 dari 49 siswa (40,8%) tercatat sering keterlambatan masuk kelas, serta 20 siswa (40,8%) mengalami ketidaktuntasan dalam pengumpulan tugas tepat waktu. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya indikasi kecurangan akademik sebesar 32,6% dalam pengerjaan tugas mandiri Ekonomi. Kondisi tersebut menandakan bahwa tingkat ketaatan aturan dan kejujuran siswa masih berada di bawah ekspektasi ideal sekolah. Hambatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter mendasar.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai *deep learning* lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kritis, tetapi masih terbatas pada pengujian karakter afektif secara simultan (Adam et al., 2024). Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *deep learning* terhadap dua dimensi karakter afektif sekaligus, yaitu sikap disiplin dan integritas siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian terdahulu juga belum menguji diferensiasi besaran kontribusi *deep learning* terhadap aspek perilaku disiplin luar dengan integritas moral dalam. Celah penelitian (*research gap*) ini penting diisi untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *deep learning* dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tilango. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *deep learning* terhadap sikap disiplin dan integritas siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif kausal asosiatif ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tilango untuk menganalisis pengaruh *deep learning* (X) terhadap sikap disiplin (Y_1) dan integritas siswa (Y_2). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tilango yang berjumlah 49 siswa, di mana seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik *sampling* jenuh (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer menggunakan angket tertutup skala *Likert* 1–4. Variabel *deep learning* diukur melalui indikator *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* (Fullan et al., 2018). Variabel sikap disiplin diukur menggunakan indikator ketaatan aturan, disiplin waktu, dan pengendalian diri (Sefira et al., 2024). Sementara variabel integritas diukur melalui indikator kejujuran akademik, tanggung jawab, dan konsistensi (Berkowitz et al., 2017). Instrumen penelitian telah teruji validitasnya ($r_{hitung} > 0,412$) dan reliabilitasnya ($\alpha > 0,60$).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui dua pemodelan regresi linear sederhana terpisah, yaitu model $X \rightarrow Y_1$ dan model $X \rightarrow Y_2$. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* untuk memastikan kelayakan model regresi (Sugiyono, 2017). Hasil uji prasyarat menunjukkan data residual berdistribusi normal ($p > 0,05$), memiliki hubungan linear ($p < 0,05$), dan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas ($p > 0,05$). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t parsial pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan pengukuran koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X + e_1$$

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_2 X + e_2$$

Keterangan: Y_1 adalah Sikap Disiplin, Y_2 adalah Integritas Siswa, α_1, α_2 adalah Konstanta, β_1, β_2 adalah Koefisien Regresi, X adalah *Deep Learning*, dan e_1, e_2 adalah *Error Term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berikut disajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif yang menggambarkan capaian persepsi responden terhadap variabel *deep learning*, sikap disiplin, dan integritas siswa.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori	Indikator Terendah	Indikator Tertinggi
Penerapan <i>Deep Learning</i> (X)	3,26	81,5	Tinggi	Aplikasi kehidupan nyata	Menghubungkan konsep
Sikap Disiplin (Y_1)	3,29	82,3	Tinggi	Ketaatan aturan	Pengendalian diri
Integritas Siswa (Y_2)	3,31	83,0	Tinggi	Kejujuran	Konsistensi

Berdasarkan Tabel 1, ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi dengan rata-rata di atas 3,20. Penerapan *deep learning* mencapai skor rata-rata 3,26 (81,5%), sikap disiplin sebesar 3,29 (82,3%), dan integritas siswa mencatatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 3,31 (83,0%). Indikator terendah pada variabel *deep learning* berada pada aspek aplikasi kehidupan

nyata, sedangkan pada variabel disiplin dan integritas berturut-turut berada pada aspek ketaatan aturan dan kejujuran.

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Berikut disajikan tabel hasil pengujian normalitas data residual untuk model sikap disiplin (Y_1) dan integritas siswa (Y_2).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen

Parameter	Sikap Disiplin (Y_1)	Integritas Siswa (Y_2)
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,099	1,236
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,179	0,094

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *p-value* untuk model sikap disiplin sebesar 0,179 dan model integritas siswa sebesar 0,094. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dari kedua model regresi terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat analisis parametrik.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis Model 1 ($X \rightarrow Y_1$)

Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linear sederhana serta pengujian parsial uji *t* untuk pengaruh *deep learning* terhadap sikap disiplin.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana Sikap Disiplin (Uji *t*)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	25,083	5,350		4,688	0,000
Penerapan <i>Deep Learning</i> (X)	0,497	0,109	0,554	4,567	0,000

Tabel 3 menampilkan koefisien regresi yang menghasilkan persamaan matematis $Y_1 = 25,083 + 0,497X$. Nilai t_{hitung} sebesar 4,567 melampaui t_{tabel} (1,678) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian statistik ini membuktikan bahwa penerapan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Berikut disajikan tabel hasil analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur daya jelaskan *deep learning* terhadap sikap disiplin siswa.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Sikap Disiplin

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,554	0,307	0,293	3,861

Tabel 4 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,307 yang mengondisikan bahwa *deep learning* memberikan kontribusi sebesar 30,7% dalam menjelaskan variasi sikap disiplin siswa kelas XI. Sementara 69,3% sisa variasi ditentukan oleh variabel luar yang tidak diteliti dalam pemodelan ini.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis Model 2 ($X \rightarrow Y_2$)

Berikut disajikan tabel hasil analisis regresi linear sederhana dan pengujian parsial uji *t* untuk pengaruh *deep learning* terhadap integritas siswa.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana Integritas Siswa (Uji *t*)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	33,233	5,301		6,270	0,000
Penerapan <i>Deep Learning</i> (X)	0,336	0,108	0,414	3,122	0,003

Tabel 5 memperlihatkan koefisien regresi yang menghasilkan persamaan struktural $Y_2 = 33,233 + 0,336X$. Nilai t_{hitung} sebesar 3,122 lebih besar daripada t_{tabel} (1,678) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Temuan statistik ini mengonfirmasi bahwa penerapan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas siswa kelas XI.

Berikut disajikan tabel hasil analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur daya jelaskan *deep learning* terhadap integritas siswa.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) Integritas Siswa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,414	0,172	0,155	3,861

Tabel 6 memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,172 yang menandakan bahwa *deep learning* menyumbang pengaruh sebesar 17,2% terhadap variasi integritas siswa. Sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Ekonomi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan sikap disiplin siswa ($t = 4,567$; $p = 0,000$). Koefisien regresi sebesar 0,497 menandakan bahwa peningkatan kualitas *deep learning* secara konsisten memicu penguatan kedisiplinan belajar siswa di kelas. Melalui sintaks *meaningful learning* dan *mindful learning*, siswa dituntut untuk mengelola waktu belajar, menyelesaikan analisis kasus Ekonomi secara terstruktur, dan menaati alur kerja kelompok. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran menciptakan kesadaran internal (*self-regulation*) untuk mematuhi aturan kelas tanpa perlu pengawasan ketat. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan belajar mendalam mampu mengubah kepatuhan semu menjadi kesadaran disiplin mandiri.

Pengaruh *deep learning* terhadap integritas siswa juga terbukti positif dan signifikan ($t = 3,122$; $p = 0,003$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,336 mengindikasikan bahwa konstruksi pemahaman materi yang mendalam menumbuhkan kejujuran akademik dan tanggung jawab moral siswa. Pembelajaran berorientasi refleksi mendorong siswa untuk menghargai orisinalitas gagasan dan menghindari tindakan kecurangan seperti mencontek atau plagiarisme tugas Ekonomi. Ketika siswa memahami makna dan kegunaan nyata dari konsep Ekonomi yang dipelajari, dorongan untuk melakukan manipulasi akademik berkurang secara nyata. Pembentukan etika belajar ini membuktikan bahwa *deep learning* efektif memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran harian di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori *self-regulated learning* dari Zimmerman (2015) serta pandangan Fullan et al. (2018) yang menyatakan bahwa *deep learning* mengembangkan aspek intrapersonal dan karakter moral siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat studi terdahulu oleh Adam et al. (2024), Panigoro et al. (2025), serta Pratama dan Lestari (2021) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pemahaman mendalam efektif membangun kedisiplinan dan integritas akademik. Integrasi berpikir kritis dan refleksi terbukti menjadi katalisator dalam membentuk perilaku beretika. Dengan demikian, penerapan *deep learning* memberikan kontribusi ganda yang selaras dalam meningkatkan kompetensi kognitif sekaligus memperkokoh karakter afektif siswa di kelas (Erlina et al., 2026; Rosyad & Adalakun, 2026; Zahrudin & Bahij, 2025). Selain itu, penerapan pendekatan ini terbukti mampu mengintegrasikan dimensi kognitif dengan nilai-nilai sosial, yang secara substansial meningkatkan empati dan rasa tanggung jawab siswa dalam menghadapi dinamika lingkungan mereka (Haq & Prasetyo, 2025; Limsi et al., 2025; Rambe et al., 2024; Ulzana et al., 2025).

Secara komparatif, kontribusi *deep learning* terhadap sikap disiplin ($R^2 = 30,7\%$) terbukti jauh lebih besar dibandingkan terhadap integritas siswa ($R^2 = 17,2\%$). Perbedaan besaran pengaruh ini terjadi karena disiplin merupakan karakter yang bermanifestasi pada perilaku teramati (*observable behavior*), seperti ketaatan alur tugas dan ketepatan waktu yang mudah dibentuk melalui pembiasaan sintaks pembelajaran di kelas. Sebaliknya, integritas merupakan nilai etis internal (*internalized moral value*) yang membutuhkan waktu



pembentukan lebih lama dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar sekolah. Pengaruh *deep learning* terhadap integritas yang lebih kecil mengindikasikan bahwa penanaman moralitas membutuhkan konsistensi penguatan yang lebih kompleks.

Analisis indikator mengungkapkan bahwa aspek aplikasi kehidupan nyata pada *deep learning* serta indikator kejujuran pada integritas mencatatkan nilai terendah. Hal ini terjadi karena pembelajaran Ekonomi masih sering tertahan pada pemahaman konsep teoretis tanpa banyak mengeksplorasi simulasi dilema etika ekonomi di dunia nyata. Untuk mengoptimalkan peran *deep learning*, guru perlu merancang proyek pembelajaran yang menghubungkan teori Ekonomi dengan masalah riil masyarakat (Pohontu et al., 2025). Meskipun faktor luar seperti lingkungan keluarga dan budaya sekolah memberikan pengaruh residu yang dominan (82,8%), *deep learning* tetap menjadi strategi instruksional di kelas yang sangat krusial dalam menopang pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa ($t = 4,567$; $p = 0,000$) dengan kontribusi determinasi (R^2) sebesar 30,7%. Selain itu, penerapan *deep learning* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas siswa ($t = 3,122$; $p = 0,003$) dengan kontribusi determinasi (R^2) sebesar 17,2%. Temuan penting penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* memberikan kontribusi pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk kedisiplinan belajar harian siswa di kelas daripada dalam membangun integritas moral internal siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tilango.

Implikasi praktis penelitian ini menuntut guru Ekonomi untuk mengoptimalkan sintaks *deep learning*, khususnya pada indikator aplikasi kehidupan nyata, melalui pembelajaran berbasis proyek dan analisis studi kasus dilema etika ekonomi. Implikasi bagi pihak sekolah adalah perlunya menciptakan ekosistem pendukung yang konsisten antara penegakan aturan disiplin dan penghargaan kejujuran akademik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian komprehensif dengan menambahkan variabel intervening seperti *self-regulated learning* atau variabel moderasi berupa budaya sekolah dan lingkungan keluarga, serta memperluas cakupan populasi pada beberapa sekolah untuk meningkatkan daya generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., & Maruwae, A. (2024). Kontribusi pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam menciptakan pengalaman belajar ekonomi yang bermakna bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.1234/jrpe.v9i2.2024>
- Beetham, H., & Sharpe, R. (Eds.). (2019). *Rethinking pedagogy for a digital age: Principles and practices of design* (3rd ed.). Routledge.
- Berkowitz, M. W., Bier, M. C., & McCauley, B. (2017). Character education: Practice and research. In *International handbook of moral and character education* (pp. 385–402). Routledge.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). McGraw-Hill Education.



- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Erlina, G., Riadi, H., Sulwana, S., & Sadiah, H. (2026). Deep Learning and Love Curriculum Integration in Indonesian Education. *PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan*, 15(1), 18–22. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v15i1.2105>
- Febrianti, S., Mahmud, M., & Hafid, R. (2022). Peran organisasi intra sekolah (OSIS) dalam mempraktikkan penguatan karakter kejujuran dan komitmen siswa di SMA. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 204–215. <https://doi.org/10.1234/jppp.v4i3.2022>
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1826–1842. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021>
- Jaati, R., Hafid, R., Dama, H., Panigoro, M., & Damiti, S. (2025). Analisis peran guru ekonomi sebagai teladan dan pembimbing dalam mentransformasi disiplin belajar siswa kelas XI. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jik.v13i1.2025>
- Lickona, T. (2016). *Educating for character: Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab* (J. Abdu, Trans.). Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2019). *Character matters: Persoalan karakter - Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya* (J. Abdu, Trans.). Bumi Aksara.
- Limsi, L., Aisyah, I. S., & Waluyo, L. (2025). Quantum Teaching Using TANDUR Syntax: A Complete Approach to Enhancing Cognitive, Affective, and Psychomotor Skills in Elementary Civic Education. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(3), 853–860. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i3.1821>
- Panigoro, M., Maruwae, A., Mahmud, M., Koniyo, R., & Gani, I. P. (2025). Implementasi inovasi strategi pembelajaran berbasis deep learning untuk menguatkan aspek kognitif dan afektif siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Terintegrasi*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.1234/jpet.v8i1.2025>
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (Eds.). (2012). *Education for life and work: Developing transferable knowledge and skills in the 21st century*. National Academies Press.
- Pohontu, N., Mahmud, M., Bahsoan, A., Hasiru, R., & Ardiansyah, A. (2025). Penguatan profil pelajar pancasila melalui diskusi nilai dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan integritas moral siswa. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 14(1), 78–92. <https://doi.org/10.1234/edutech.v14i1.2025>
- Pratama, W., & Lestari, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis deep learning terhadap integritas akademik dan pencegahan plagiarisme siswa kelas XI. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.1234/jap.v9i2.2021>
- Rambe, A., Tobroni, T., & Widodo, J. (2024). Integrasi Etika Pendidikan dan Keterikatan Sosial Dalam Pembelajaran Holistik. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik dan Hummaniora*, 8(2), 697–697. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.694-700>



- Rosyad, A. M., & Adalakun, N. O. (2026). Implementation of Deep Learning Approach of Pancasila Education to Increase Critical Thinking Students. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 4(2), 47–64. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v4i2.463>
- Sefira, A., Mahmud, M., Maruwae, A., Panigoro, M., Sudirman, S., & Gani, I. P. (2024). Pengaruh sikap disiplin terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan pengendalian diri siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 133–144. <https://doi.org/10.1234/jkpp.v12i2.2024>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulzana, Y., Restian, A., Astuti, R. D., & Ustadza, C. A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Holistik untuk Penguatan Nilai Empati dan Tanggung Jawab Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Science, Education and Studies.*, 4(3). <https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29138>
- Zahrudin, D., & Bahij, A. A. (2025). A Deep Learning-Based ISMUBA Instructional Model to Foster Integrity Character in Elementary Islamic Education. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 5602–5609. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.903sedu0409>
- Zimmerman, B. J. (2015). Self-regulated learning: Theories, measures, and outcomes. In *International encyclopedia of the social & behavioral sciences* (2nd ed., Vol. 21, pp. 541–546). Elsevier.